

GAMBARAN TINGKAT GEJALA DEPRESI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN YAYASAN PENYANTUN ISLAM ACEH SEUTUI BANDA ACEH

Khatab ⁽¹⁾, Mursyida ⁽²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar
e-mail: khatabwikha@gmail.com, imur.ilmu@gmail.com

ABSTRACT

Depression is an emotional condition that is commonly characterized by deep sadness, hopelessness and guilt, withdrawal from others, being unable to sleep, loss of appetite, sexual desire, passion, and pleasure in doing daily activities. There are 350 millions of people who suffer from this mental disorder. Each year, there are 8 millions of people who commit suicide due to depression. This occurrence of depression is mostly experienced by adolescent. The increase in the symptom level of depression is also known in the orphanage. The objective of this study is to figure out the level of depression suffered by the adolescents, both male and female, who live in the Yayasan Penyantun Islam Aceh Setui Banda Aceh orphanage center, Setui, Banda Aceh. This study employed the quantitative approach by means of cross sectional survey design conducted on 51 adolescents aged 12-16 years old from December 2016 to June 2017. The data of this study was obtained by utilizing Depression Anxiety Stres Scale (DASS) questionnaire adopted consisting of 14 questions. This study reveals that there were 20 adolescents (39.2%) who were categorized as having the normal level of depression, while 2 adolescents (3.9%) suffered a low level of depression. Moreover, 9 adolescents (17.6%) experienced moderate level of depression, 14 adolescents (7.8%) suffering high level of depression, and 16 adolescents (31.4%) having very high level of depression. Based on the sexes, it can be understood that male adolescences living in this orphanage center were 25 people with 5 of them suffering the normal level of depression, none with low depression, 6 of them with moderate depression, 1 person having heavy depression, and 13 people with very heavy depression. The female respondents were 26 people with 15 of them having 15 people, 2 people having low depression, 3 people suffering moderate depression, 3 people with heavy depression, and 3 people with very heavy depression.

Keywords: *The symptom level of depression, DASS Quistionare, adolescent, orphanage center*

ABSTRAK

Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang dalam, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, tidak dapat tidur, kehilangan nafsu makan, hasrat seksual, minat, serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan. Ada sekitar 350 juta orang mengalami gangguan mental ini. Setiap tahun, lebih dari 800000 orang mati bunuh diri karena mengalami depresi. Peningkatan tingkat gejala depresi diketahui juga terjadi di panti asuhan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dan untuk mengetahui gambaran gejala tingkat depresi pada remaja laki-laki dan perempuan di Yayasan Penyantun Islam Aceh, Setui, Banda Aceh. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *cross*

sectional survey design yang dilakukan pada remaja yang tinggal di panti asuhan yang berumur 12-16 tahun dan berjumlah 51 orang dari Desember 2016 sampai Agustus 2017. Hasil dari tingkat depresi pada penelitian ini diperoleh dengan pengisian 14 pertanyaan dari kuisioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS). Berdasarkan penelitian remaja dengan tingkat gejala depresi normal memiliki frekuensi 20 orang (39,2%), sedangkan remaja yang memiliki tingkat depresi ringan berjumlah 2 orang (3,9%), tingkat depresi sedang 9 orang (17,7%), tingkat depresi berat 4 orang (7,8%), dan tingkat depresi sangat berat 16 orang (31,4%). Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa remaja laki-laki yang tinggal di panti asuhan berjumlah 25 orang dengan tingkat gejala depresi normal adalah 5 orang, ringan 0 orang, sedang 6 orang, berat 1 orang, dan sangat berat 13 orang. Jumlah responden perempuan adalah 26 orang dengan tingkat gejala depresi normal adalah 15 orang, ringan 2 orang, sedang 3 orang, berat 3 orang, dan sangat berat 3 orang.

Kata kunci: Gejala Tingkat depresi, Kuisioner DASS, Remaja, Panti asuhan

1. Pendahuluan

Kesehatan jiwa sangat penting untuk diketahui karena dapat menjadi suatu acuan yang merupakan sasaran utama dalam kehidupan manusia dengan tujuan dasar humaniora. Berbagai masalah psikologis seperti cemas, stress dan depresi adalah masalah yang sering terjadi dan dapat mengganggu kehidupan (Maramis & Maramis, 2009). Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang dalam, perasaan tidak berarti, bersalah, menarik diri dari orang lain, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, hasrat seksual, minat, serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan (Davison et al., 2012). Gangguan ini menyebabkan gejala berat yang mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan sesuatu, berfikir, dan melakukan aktivitas sehari-hari. Depresi dapat didiagnosa setelah gejala depresi terjadi selama dua minggu (WHO, 2017).

Depresi merupakan penyakit yang sering terjadi di berbagai belahan dunia. Dalam studi epidemiologis di berbagai negara. Ada sekitar 350 juta orang mengalami gangguan mental ini. Beban depresi dan penyakit-penyakit mental lainnya mengalami peningkatan secara global. Efek paling buruk dari depresi dapat mengakibatkan seseorang untuk bunuh diri. Setiap tahun, lebih dari 800000

orang mati bunuh diri karena mengalami depresi (WHO, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental secara emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan cemas adalah 6,0% (37.728 orang dari subjek yang dianalisis). Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional tertinggi adalah Sulawesi Tengah (11,6%), sedangkan yang terendah di Lampung (1,2%). Sedangkan prevalensi gangguan mental dan emosional di Aceh sebesar (6,6%) (Depkes, 2013).

Prevalensi penderita depresi pada usia remaja menunjukkan peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan anak-anak dan usia dewasa (Darmayanti, 2012). Seiring dengan masa perkembangan maka remaja memiliki tugas yaitu di tuntut untuk mempersiapkan diri dalam memasuki masa tersebut. Adanya tugas-tugas seiring dengan perkembangan remaja tersebut dapat membuat remaja merasakan beban dalam kehidupannya. Remaja yang tidak dapat beradaptasi dengan peran barunya dapat membuat dirinya labil dan emosional yang akhirnya dapat membuat frustrasi dan depresi. Kejadian depresi pada remaja sangat berbahaya karena dapat berakibat pada sulitnya remaja untuk berkonsentrasi atau penurunan daya ingat, serta hilangnya

semangat dan minat yang dapat berimplikasi pada pelajaran di sekolahnya (Hidayati & Safitri, 2013).

Peran orang tua dalam hal ini berupa bentuk pola asuh yang diterapkan sangat penting. Secara alamiah, remaja diasuh dan dibesarkan dalam satu keluarga yang memiliki orang tua lengkap sebagai pengasuh utama yang menyediakan berbagai sarana dan dukungan bagi perkembangan mereka. Beberapa faktor seperti kematian, perceraian, masalah ekonomi, dan lain nya menyebabkan remaja ditempatkan diluar keluarga aslinya salah satunya panti asuhan (Dalimunthe, 2009). Panti asuhan adalah panti sosial yang memberikan bimbingan, dan pelayanan bagi yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar, agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar (Kemensos, 2017).

Bedasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Unstuner dalam jurnal Ozcebe, menyatakan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan dengan umur 6-18 tahun cenderung memiliki masalah

psikologis lebih banyak dengan persentase 18,3%-47,0% dibandingkan dengan remaja yang tinggal keluarga kandung dengan persentase 9%-11% (Ozcebe & Caman, 2011). Artinya permasalahan psikologis seperti depresi juga dapat terjadi lebih banyak pada anak yang tinggal di panti asuhan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Hartini dalam jurnal Ahyani, menunjukkan gambaran kebutuhan psikologis remaja Panti Asuhan Pitra Immanuel Surabaya cenderung memiliki kepribadian inferior, pasif, apatis, manarik diri, mudah putus asa, ketakutan, dan depresi. Sehingga remaja yang tinggal di panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan akan berdampak buruk bagi perkembangan mereka ke depan (Ahyani dkk., 2012).

Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengidentifikasi gejala depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan guna dapat kita lakukan upaya preventif agar tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhan mereka.

2. Metode

Jenis penelitian pada studi ini adalah deskriptif dengan *cross sectional survey design*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian observasional untuk mencari data awal tentang suatu penyakit. Sedangkan *cross sectional survey design* adalah salah satu studi dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu. Dari pengertian diatas, kita dapat memahami bahwa studi ini menggunakan teknik observasi pada variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat gambaran tingkat gejala depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 orang. Sampel tersebut sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi

- Bersedia menjadi responden.
- Belum pernah terdiagnosis mengalami masalah psikologis

Kriteria Eksklusi

- Pernah mendapatkan pengobatan terkait masalah psikologis.
- Pengisian kuisioner tidak lengkap
- Responden yaang tidak hadir

Proses pengolahan data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. 27 Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tingkat gejala depresi pada anak panti asuhan. Rumus yang digunakan dalam analisis data ini adalah :

$$P = \frac{f_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f1 = Frekuensi teramati

n = Jumlah responden

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data pada penelitian ini dari bulan Desember tahun 2016 sampai bulan Agustus di Panti Asuhan

Yayasan Peyantun Islam Aceh, Setui, Banda Aceh dengan jumlah Responden 51 orang. Pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden menggunakan kuisioner *Depression, Anxiety and Stress Scale* (DASS) dengan 14 pertanyaan yang mengarah kepada tingkat gejala depresi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Gejala Depresi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yayasan Peyantun Islam Aceh Setui Banda Aceh (n=51)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Umur Respoenden		
a.	12 tahun	9	17,7
b.	13 tahun	10	19,6
c.	14 tahun	7	13,7
d.	15 tahun	12	23,5
e.	16 tahun	13	25,5
2.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	25	49,0
b.	Perempuan	26	51,0
3.	Tingkat Gejala Depresi		
a.	Normal	20	39,2
b.	Ringan	2	3,9
c.	Sedang	9	17,6
d.	Berat	4	7,8
e.	Sangat Berat	16	31,4
Total		51	100

Tabel 2. Tingkat Gejala Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin Dipanti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Setui Banda Aceh

Jenis Kelamin	Tingkat gejala depresi					Total
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	
Laki-laki	5	0	6	1	13	25
Perempuan	15	2	3	3	3	26

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa remaja laki-laki yang tinggal di panti asuhan berjumlah 25 orang dengan tingkat gejala depresi normal adalah 5 orang, ringan 0 orang, sedang 6 orang, berat 1 orang, dan sangat berat 13 orang. Jumlah responden perempuan adalah 26 orang dengan tingkat gejala depresi normal adalah 15 orang, ringan 2 orang, sedang 3 orang, berat 3 orang, dan sangat berat 3 orang.

Pembahasan

Gambaran tingkat gejala depresi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat gejala depresi pada remaja yang

tinggal di panti asuhan Yayasan Peyantun Islam Aceh Setui Banda Aceh adalah normal dengan frekuensi 20 orang (39,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Narayana dan Ratep pada 24 responden juga menunjukkan hasil serupa dimana 11 orang (45,83%) dengan tingkat gejala depresi normal, 7 orang (29,27%) dengan tingkat gejala depresi ringan, dan 5 orang (20,83%) dengan tingkat gejala depresi sedang dan 1 orang (4,16%) mengalami depresi yang berat. Hal ini di pengaruhi oleh usia saat masuk panti asuhan, usia saat ini, alasan dimasukkan ke panti asuhan, dan status keberadaan orang tua saat di masukkan ke panti asuhan (Narayana & Ratep, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramagopal,dkk juga memperlihatkan hasil yang tidak jauh berbeda dari 180 responden, 33 orang (56,7%) mengalami tingkat gejala depresi ringan, 15 orang (25,8%) tingkat gejala depresi berat, 9 orang (14,2%) memiliki tingkat gejala depresi sangat berat (Ramagopal & Narashiman, 2016).

Meskipun tingkat gejala depresi remaja pada panti asuhan ini tergolong normal, namun jumlah remaja yang memiliki tingkat gejala depresi sangat berat tidak jauh berbeda, yaitu sebanyak 16 orang atau 31,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim *et al* menunjukkan tingkat gejala depresi yang tinggi yaitu 20%. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sebelum masuk ke panti asuhan, pengalaman masa kecil yang tidak baik, konflik orang tua, dan trauma psikologis (Mardiya, 2014).

Gambaran Tingkat Gejala Depresi berdasarkan Jenis Kelamin

Bedasarkan jenis kelamin, tingkat gejala depresi sangat berat remaja panti asuhan Yayasan Penyantun Islam Aceh Setui Banda Aceh lebih pada pria dengan jumlah 13 orang (52,1%) dan pada wanita

3 orang (11,5%). Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa tingkat gejala depresi pada pria dapat lebih tinggi atau sama tingginya dengan wanita Gejala depresi yang diperlihatkan oleh pria dan wanita berbeda. Wanita lebih memperlihatkan gejala depresi dengan kesedihan yang mendalam, perasaan yang tidak berarti, dan cenderung merasa bersalah. Hal ini berbeda dengan pria dimana mereka dikenal lebih kuat sehingga dalam memecahkan masalah cenderung lebih agresif, atau menggunakan alkohol serta obat terlarang untuk mengatasi beban pikiran dan rasa sedih karena sebuah masalah. Hal tersebut yang membuat gejala depresi pada pria tidak terlalu tampak atau sering tidak terdiagnosis (University Health News, 2017). Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Scuch *et al* yang memperlihatkan bahwa tingkat gejala depresi pada pria dan wanita karena tergantung pada onset terjadinya depresi, faktor komorbid, dan sifat depresi. Bedasarkan onset terjadinya, gejala depresi cenderung lebih tinggi pada wanita karena dipengaruhi faktor hormonal (Schuch et al., 2014).

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dalam jurnal Gender dan Depresi pada remaja yang menyatakan bahwa prevalensi depresi pada remaja wanita dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan pria dikarenakan pengaruh hormonal, tingginya tingkat interaksi dengan sekitar, dan strategi pemecahan masalah yang tidak efektif. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim *et al* dimana perempuan cenderung mengalami depresi yang lebih berat dibandingkan laki-laki (Ibrahim et al, 2012).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kurangnya variabel penelitian sehingga penyebab dari hasil penelitian tidak diketahui alasannya.
- 2) Responden cenderung terburu-buru dalam mengisi kuisisioner oleh karena itu responden tidak membaca pertanyaan dengan teliti sehingga hasil yang didapat tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden.
- 3) Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori karena dalam pengisian kuisisioner sebagian responden tidak mengisi sendiri atau diisi dengan melihat jawaban kuisisioner temannya sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden masing masing.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran tingkat gejala depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan Yayasan Penyantun Islam Aceh Setui, Banda Aceh didapatkan hasil remaja dengan tingkat gejala depresi normal memiliki frekuensi 20 orang (39,2%), sedangkan anak yang memiliki tingkat gejala depresi ringan berjumlah 2 orang (3,9%), tingkat gejala depresi sedang 9 orang (17,6%), tingkat gejala depresi berat 4 orang (7,8%), dan tingkat gejala depresi sangat berat 16 orang (31,4%).
- 2) Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa remaja laki-laki yang tinggal di panti asuhan berjumlah 25 orang dengan tingkat gejala depresi normal adalah 5 orang, ringan 0 orang, sedang 6 orang, berat 1 orang, dan sangat berat 13 orang. Jumlah responden perempuan adalah 26 orang dengan tingkat gejala

depresi normal adalah 15 orang, ringan 2 orang, sedang 3 orang, berat 3 orang, dan sangat berat 3 orang.

Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya
Mengingat terbatasnya ruang lingkup dan kuisisioner dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel variabel lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.
- 2) Bagi instansi kesehatan
Diharapkan bagi instansi kesehatan agar dapat mengupayakan Tindakan pencegahan dengan mengadakan penyuluhan kepada pihak panti asuhan tentang cara pencegahan depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan.
- 3) Bagi Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan mahawiswi kedokteran khususnya tentang gejala depresi dan pencegahannya.
- 4) Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi remaja yang tinggal di panti asuhan untuk dapat menghindari terjadinya depresi dengan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Ahyani LN, Kumalasari F. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. 2012;1(1):1.
- Amir R. Terapi pada Gangguan Depresi Mayor. 2012;39(2):92-95.

- Dalimunthe KL. Kajian Mengenai Kondisi Psikososial Anak Yang dibesarkan di Panti Asuhan. 2009. Hal. 2.
- Darmayanti N. Gender dan Depresi pada Remaja. 2012;35(2):164-166.
- Davison GC, Neale JM, Kring AM. Psikologi Abnormal. Ed 9. Jakarta: Rajawali Pers;2012. Hal.372.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Depkes RI. 2013. Hal.89.
- Depression, Anxiety, and Stress Scale. 2014. Diunduh pada 6 Agustus 2017; dari <http://www2.psy.unsw.edu.au/dass>
- Dirga Y. Ciri, Penyebab dan Gangguan Depresi. 2016;1(1):1-5.
- Hadisukanto G dan Elvira SD, editor. Buku Ajar Psikiatri. E.d. 2, Cet 2. Jakarta: FK UI. hal. 229-243.
- Hidayati NS, Safitri Y. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. 2013;1:12-13
- Ibrahim A, Bilsha M, Gilany AH, Khater M. Prevalence and Predictors of Depression among Orphans in Dakahlia's Orphanages, Egypt. International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health. 2012;4(12):2039-2040.
- Indrawati ES, Saputri MW. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. 2015;9(1):66
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2017. Diunduh 4 Desember 2016; dari <http://www.kemsos.go.id/modules>.
- Maramis WF, Maramis AA. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Ed 2. Jakarta: Airlangga University Press; 2009. Hal.74-75.
- Mardiya. Persoalan Depresi pada Remaja. 2014.
- Maslim R. Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ III dan DSM-5. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unila Atmajaya. Hal.64-65.
- Narayana GA, Ratep N. Determinan Depresi pada Remaja di Panti Asuhan
- Narayana GA, Ratep N. Determinan Depresi pada Remaja di Panti Asuhan Widya Asih I Denpasar Tahun 2013. 2016;5(7):1-8
- Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. Hal. 174-175,182-184.
- Ozcebe H, Caman OK. Adolescent Living in Orphanages in Ankara: Psychological Symptoms, Level of Physical Activity, and Associated Factors. Turkish Journal of Psychiatry. 2011. P. 7-9.
- Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Jiwa. 2015. Diunduh pada 6 Agustus 2017; dari <https://www.google.com/pedomanpe/layanankedokteranjiwa>.
- Ramagopal G, Narashiman S. Prevalence of Depression Among Children Living in Orphanage. International Journal of Contemporary Pediatrics. 2016;3(4):1326-1328.
- Sadock VA dan Sadock BJ. Buku Ajar Psikiatri Klinis. E.d 2. Jakarta: EGC. hal.190-195.
- Sastroasmoro S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2014. Hal.131.
- Schuch JJ, Roes AM, Nolen WA, Penninx BW, Jopdige PD. Gender Difference in Major Depressive Disorder: Results from the Netherlands Study of Depression and Anxiety. Journal of Affective Disorders. 2014.P. 156-163.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2010. Hal.16.

Sundana. Statistika Penelitian. Garut Press; 2010.hal.5.

University Health News. Gender Differences in Depression. 2017. diunduh15 Juli 2017. Dari <https://universityhealthnews.com.depressiongender-differences-in-depression/>.

Widya Asih I Denpasar Tahun 2013. 2016;5(7):1-8.

World Health Organization. Depression. 2017. Diunduh 4 Desember 2016; dari <http://www.who.int/Dmediacentre/>.